

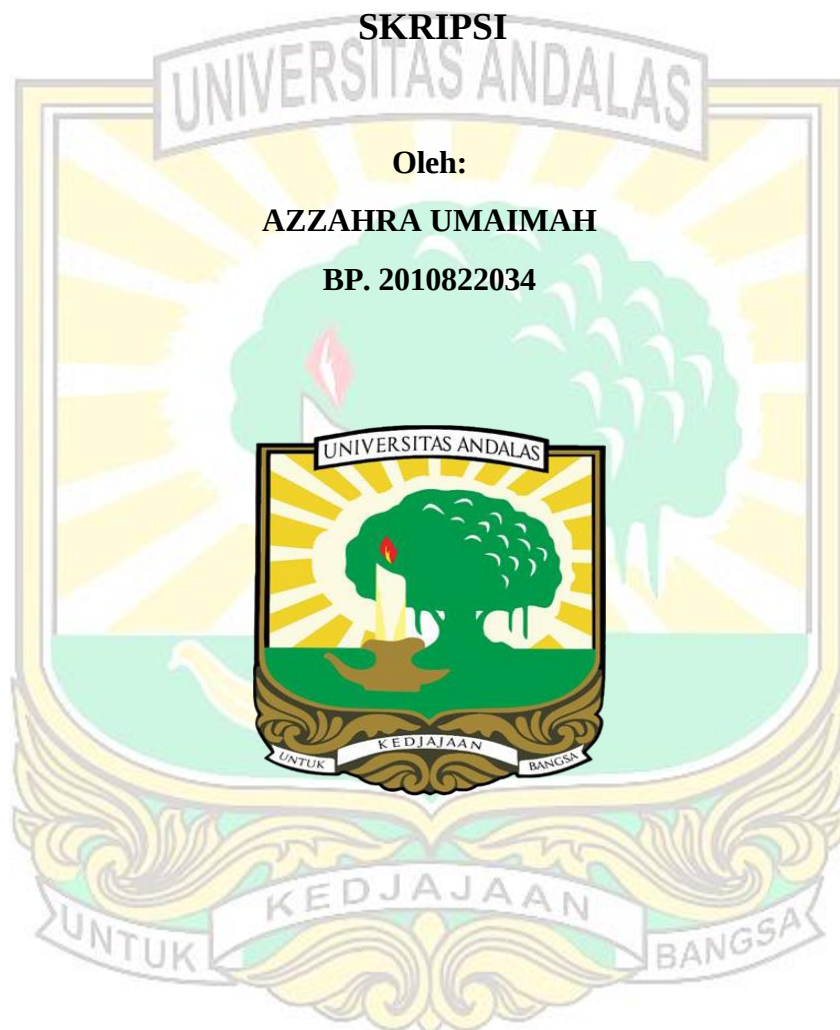
**FUNGSI TRADISI *BASALAM* DALAM PERKAWINAN
DI NAGARI LUBUK PANDAN KECAMATAN 2 x 11
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh:

AZZAHRA UMAIMAH

BP. 2010822034



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

**FUNGSI TRADISI *BASALAM* DALAM PERKAWINAN
DI NAGARI LUBUK PANDAN KECAMATAN 2 x 11
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh:

AZZAHRA UMAIMAH

BP. 2010822034



Pembimbing I: Drs. Afrida, M.Hum

Pembimbing II: Sidarta Pujiraharjo, S.Sos, M.Hum

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Azzahra Umaimah, 2010822034, Skripsi (S1). Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang 2025. Judul: Fungsi Tradisi *Basalam* dalam Perkawinan di Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang 2025. Drs. Afrida, M.Hum Pembimbing I dan Sidarta Pujiraharjo, S.Sos, M.Hum Pembimbing II

Basalam merupakan suatu tradisi yang dijalankan pada malam hari setelah resepsi pernikahan, di mana *anak daro* (pengantin perempuan) menyalami satu per satu anggota keluarga *marapulai* (pengantin laki-laki) dan menerima berbagai bentuk pemberian sebagai bagian dari penerimaan simbolik dalam struktur sosial baru. Tradisi ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat dan menjadi bagian penting dari siklus adat perkawinan Minangkabau.

Nagari Lubuk Pandan merupakan salah satu wilayah adat di Kabupaten Padang Pariaman yang masih mempertahankan berbagai bentuk tradisi turun-temurun, terutama dalam tata cara pelaksanaan perkawinan. Tradisi *Basalam* dianggap penting karena mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan kekerabatan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Masyarakat tidak mengetahui secara pasti asal mula tradisi ini, namun mereka menjalankannya berdasarkan apa yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh para pendahulu mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi tradisi *basalam* dalam perkawinan dan bagaimana bentuk dan isi tradisi *basalam* di Nagari Lubuk Pandan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data dari observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *basalam* memiliki fungsi sosial dan budaya yang kompleks. Tradisi ini berperan sebagai mekanisme penerimaan *anak daro* dalam struktur sosial keluarga suami, mempererat hubungan kekerabatan antara dua pihak keluarga, serta meneguhkan nilai-nilai kekeluargaan, kerja sama, dan penghormatan terhadap adat. Bentuk pemberian dalam *basalam*, seperti emas, uang tunai, alat rumah tangga, dan barang kebutuhan pribadi, tidak hanya mencerminkan hubungan sosial dan posisi dalam sistem kekerabatan, tetapi juga menjadi media untuk mempertahankan kesinambungan nilai budaya. Peran orang-orang dalam pelaksanaannya, termasuk urang *sumando*, *mamak*, serta tokoh adat seperti orang empat jenis (*datuk*, *labai*, *pakiah*, dan *orang tuo*), memperlihatkan sistem peran dan struktur yang hidup dalam masyarakat Minangkabau.

Kata Kunci : Tradisi *Basalam*, Adat Perkawinan, Fungsi

ABSTRACT

Azzahra Umaimah, 2010822034, Thesis (S1). Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025. Title: Function of *Basalam* Tradition in Marriage in Nagari Lubuk Pandan District 2 x 11 Enam Lingkung, Padang Pariaman Regency. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang 2025. Drs. Afrida, M.Hum Supervisor I and Sidarta Pujiraharjo, S.Sos, M.Hum Supervisor II

Basalam is a tradition carried out in the evening after the wedding reception, where the *anak daro* (bride) shakes hands one by one with the *marapulai* (groom) family members and receives various forms of gifts as part of the symbolic acceptance in the new social structure. This tradition is still preserved by the local community and is an important part of the traditional Minangkabau marriage cycle.

Nagari Lubuk Pandan is one of the traditional areas in Padang Pariaman Regency which still maintains various forms of hereditary traditions, especially in the procedure for conducting marriages. The *Basalam* tradition is considered important because it contains social, cultural and kinship values that are upheld by the community. The community does not know the exact origin of this tradition, but they carry it out based on what has been passed down from generation to generation by their predecessors. This study aims to analyze the function of the *basalam* tradition in marriage and how the *basalam* tradition kind of Nagari Lubuk Pandan. This type of research is qualitative with data collection methods from observation, interviews, literature studies, and documentation. Selection of informants using purposive sampling technique.

The results showed that the *basalam* tradition has complex social and cultural functions. This tradition serves as a mechanism for accepting *anak daro* into the social structure of the husband's family, strengthening kinship relations between the two families, and reinforcing family values, cooperation, and respect for custom. The forms of gifts in *basalam*, such as gold, cash, household appliances and personal items, not only reflect social relations and position in the kinship system, but also serve as a medium to maintain the continuity of cultural values. The roles of the people in its execution, including *urang sumando*, *mamak*, as well as traditional figures such as the *urang ampek jinih* (*datuk*, *labai*, *pakiah*, and *orang tuo*), reveal the system of roles and structures that live in Minangkabau society.

Keywords: *Basalam* Tradition, Marriage Custom, Function